PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI DI MAS DARUL ULUM BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHABRINA DWI ANANDA NIM. 180213035 Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 1443 H/ 2022 M

PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM DISKU KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI DI MAS DARUL ULUM BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Shabrina Dwi Annada NIM, 180213035

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

حا مسادالرالير

Pembimbing I

Pembimbing II

<u>Dr.Kusmawati Hatta, M.Pd.</u> NIP.196412201984122001 Nuzliah, M.Pd NIDN.2013049001

PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI DI MAS DARUL ULUM BANDA ACEH SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Faklutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari /Tanggal

Jum'at 16 Desember 2022 22 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Munt

Dr.Kusmawati Hatta, M.Pd. NIP.196412201984122001 Sekretaris

Sri Dasweni, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

Nuzliah, M.Pd. NIDN.2013049001 Penguji II

Dr.Fakhri Yacob, M.Ed. NIP.1963033021991021002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darusalam Banda Aceh

Safrica Tuk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.I NIP. 973010211997031003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DARUSSALAM – BANDA ACEH

Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Dwi Ananda

NIM : 180213035

Prodi : Bimbingan Konseling Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk

Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul

Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.

3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.

4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini. Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

حامسة الرانرك

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Desember 2022 Yang Menyatakan,

DOAKX118231405 Shabrina Dwi Ananda

ABSTRAK

Nama : Shabrina Dwi Ananda

NIM : 180213035

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling

Judul : Pendekatan_Bimbingan Konseling Dalam Diskusi

Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda

Aceh

Tebal Skripsi : 94Halaman

Pembimbing I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd

Kata Kunci : Pendekatan Bimbingan, Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dasar seseorang untuk mengenali dan mengendalikan emosi. Apabila siswa tidak memiliki emosional yang matang dalam arti kecerdasan emosional masih rendah maka akan berdampak dalam perkembangan baik dalam bidang individu maupun sosial. Sejalan dengan yang terjadi di MAS Darul Ulum Banda Aceh ada beberapa siswa yang kemungkinan memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya yang masih rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional tersebut dengan menggunakan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkatan kecerdadsan emosional Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum selama ini sebelum di berikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, serta melihat bangaimana Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Metode penelitian menggunakan Pra- Ekperimen. Populasi mengambil Dua kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh dengan jumlah 49 siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan proposive sampling dengan jumlah sampel 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kecerdasan emosional yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan treatment. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata dan hasil uji-t serta didukung dari hasil uji N gain dengan siswa yang mendapatkan perlakuan. dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Bimbngan Konseling dalam Diskusi Kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelasaikan skripsi ini yang berjudul "Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh". Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan hingga alam penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

- 1. Orang tua, serta keluarga yang telah memberikan do'a, material, serta sport kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed, P.h.D Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
- 3. Bapak/Ibu Sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.

- 4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nuzliah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Ibu ketua prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi Bimbingan Konseling yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 6. Kepala Madrasah MAS Darul Ulum Banda Aceh beserta stafnya dan dewan guru serta siswa/i MAS Darul Ulum Banda Aceh yang telah ikut turut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.
- 7. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai
- 8. Teman-teman seperjuang leting 2018 yang memberi motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh, 7 Desember 2022 Penulis,

Shabrina Dwi Ananda

DAFTAR ISI

HALAN	MA.	N JUDUL	
		PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMB	AR :	PENGESAHAN SIDANG	
LEMB A	AR	PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH/SKRIPSI	
		- La	V
KATA 1	PEI	NGANTAR	vi
		[SI	viii
		TABEL	X
DAFTA	RI	LAMPIRAN	xi
BAB I I		NDAHULUAN	1
		Latar Belakang Masalah.	1
		Rumusan Masalah	6
		Tujuan Penelitian	7
		Kegunaan dan Manfaat Penelitian	7
		Definisi Operasional.	8
		Penelitian terdahulu.	10
	G.	Sistematika Penulisan	11
BAB II	KA	JIAN KONSEPTUAL	13
	A.	Konsepsi Bimbingan Konseling	13
		1. Pengertian Bimbingan Konseling	13
		2. Tujuan Bimbingan Konseling	14
		3. Fungsi Bimbingan Konseling	16
		4. Asas-Asas bimbingan Konseling	19
		5. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling	23
		6. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling	24
		7. Pengertian Diskusi Kelompok	26
		8. Tujuan Diskusi Kelompok	27
		9. Tahapan Diskusi Kelompok	28
		10. Manfaat Diskusi Kelompok	29
	B.	Konsepsi Kecerdasan Emosional.	30
		1. Pengertian Kecerdasan Emosional	30
		2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	31
		3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	33
		4. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional	34
		5. Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional	36
BAB III		ETODE PENELITIAN	40
	A.	Metode dan Pendekatan Penelitian	40
	B.	Populasi dan Sampel Penelitian	42
	C.	Teknik Pemilihan Subjek	44
	D.	Teknik Pengumpulan Data	45

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN	5 2
A. Deskripsi Data.	5
B. Pembahasan Data Penelitian	64
BAB V PENUTUP	6
A. Kesimpulan	6
B. Saran.	6



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	41
Tabel 3.2	Hasil Validitas Butir Item.	47
Tabel 3.3	Hasil Uji Realibitas Instrumen.	49
Tabel 4.1	Kondisi Sarana Prasarana Sekolah.	52
Tabel 4.2	Rumus Standarisasi	54
Tabel 4.3	Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul	
	Ulum Banda Aceh.	54
Tabel 4.4	Hasil pre-test Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI	
	MAS Darul Ulum Banda Aceh.	55
Tabel 4.5	Siswa Yang Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam	
	Diskusi Kelompok.	57
Tabel 4.6	Skor Post-test Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI	
	MAS Darul Ulum Banda Aceh.	60
Tabel 4.7	Hasil Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	61
Tabel 4.8	Paired Sample Test	62
Tabel 4.9	Uji N gain.	63
Tabel 4.10	Interpretasi Skor Rata-Rata N gain	64
	AR-RANIRY	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: SK Pembimbing Skripsi	74
Lampiran	2	: Surat Ilmiah Penelitian Mahasiswa	75
Lampiran	3	: Surat Izin Mengumpulkan Data	76
Lampiran	4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran	5	: Surat Izin Adopsi Intrumen	78
Lampiran	6	: Hasil Validasi dan Realibitas Instrumen	79
Lampiran	7	: Angket Respon Siswa Sebelum dan Setelah Tes.	81
Lampiran	8	: Data Pre Test dan Post-test keseluruhan	85
Lampiran	9	: Rencana Pelaksanaan Layanan(RPL	.86
Lampiran	10	: Hasil Perhitungan Uji-t	91
Lampiran	11	: Hasil Perhitungan Uji N-gain	92
Lampiran	12	: Dokumentasi	93
Lampiran	13	: Daftar Riwayat Hidup	94

AR-RANIRY

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling memegang peran sentral di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan diri maupun membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang terkait masalah belajar, pribadi, sosial dan karir. Guru BK juga memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik.

Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan memberikan bantuan layanan kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Banyaknya atau sedikitnya jumlah permasalahan yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab guru BK untuk mengatasinya, dan seberapa besar pengaruh peran guru BK dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di SMA memegang peranan yang penting untuk tercapainya fungsi pendidikan bagi pengembangan pengetahuan dan pembentukan watak, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan siswa., dikarenakan Pada masa ini para remaja memiliki tugas perkembangan yang harus terpenuhi tugas perkembangan diantaranya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, namun pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terkadang masih kurang

berpengaruh terhadap penuntasan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Umumnya salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para remaja adalah tidak terpenuhinya tugas perkembangan. Sesuai yang terjadi dalam dunia pendidikan di indonesia saat ini yang mengalami krisis dalam kecerdasan emosional dapat dilihat dari salah satu kasus yang disebutkan dalam berita pada kamis 5 oktober 2017 tentang kasus kematian pelajar SMA Budi Luhur Bogor, Hilarius Christian Raharjo akibat duel ala gladiator dengan pelajar SMA Mardi Yuana.

Kasus selanjutnya yang terjadi pada tanggal 10 April 2019 yaitu kasus pengeroyokan siswa yang bernama audrey, yang membuktikan bahwa masih banyak remaja tidak mampu untuk mengelola emosi. BBC News menyatakan bahwa kasus bunuh diri di kalangan remaja meningkat, menurut data global WHO setiap tahunnya sekitar 800.000 orang meninggal dikarenakan oleh bunuh diri setengah dari itu adalah remaja.

Fakta di atas sejalan dengan pendapat Putra fajrillah bahwa, kecerdasan emosional itu sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, bahkan meskipun seseorang memiliki IQ yang tinggi dan memiliki kualitas pemikiran yang baik, tanpa EQ yang tinggi, sulit bagi orang tersebut untuk menjadi sukses. .¹

Lingkungan sekolah adalah salah wadah bagi seorang remaja untuk dapat belajar mengembangkan kecerdasan emosional dalam lingkungan sekolah

_

Putra Fajrillah, *Meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui teknik diskusi kelompok di mtsn 2 banda aceh*(Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020) Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019 hal 1

proses belajarnya siswa dalam mengembangkannya yang akan di bantu oleh seorang guru Bk.

Faktanya di lingkungan sekolah peran guru Bk masih kurang untuk berpengaruh dalam hal tersebut, dapat terlihat masih banyak dalam lingkungan sekolah siswa yang kurang akan kecerdasaan emosional yang dapat dilihat dari mereka lebih banyak menyerang seseorang secara verbal menggunakan media sosial, dengan meninggalkan komentar kasar, menyindir lewat sosial media. akibatnya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Kemampuan dalam kecerdasan emosional diperlukan di lingkungan sekolah dikarenakan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa dan dalam pengontrolan emosi pada siswa. Peran guru Bk juga sangatlah besar maka dari itu guru BK harus dapat memberikan pendekatan bimbingan konseling, sebagaimana yang sesuai dengan salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah untuk memfasilitasi penyelesaian masalah siswa, maka dari itu perlu adanya pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.

Layanan yang sesuai untuk diberikan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang sesuai karena melalui kegiatan kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok, dan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok dapat secara langsung melatih emosional yang ada pada diri siswa.

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan kelompok yang bertujuan agar anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama melalui kegiatan diskusi.

Berdasarkan yang peneliti temukan di MAS Darul Ulum saat peneliti melakukan PPL pada tanggal 10 februari sampai dengan 28 maret 2022 peneliti menemukan adanya kemungkinan masih banyak siswa di sana kurang dalam kecerdasaan emosional yang ditunjukkan melalui perilaku seperti tidak mengikuti peraturan sekolah, terlambat sekolah , mengolok-ngolok teman, dan malas dalam belajar. Bahkan peneliti juga menemukan beberapa permasalahan saat peneliti sedang melakukan PPL di MAS Darul Ulum, permasalahannya mengenai banyak siswa —siswa yang merasa tidak percaya diri dikarenakan merasa di kucilkan oleh teman sekelasnya.

Guru BK juga menyampaikan pada peneliti bahwa pernah adanya kasus kekerasan fisik terhadap adik kelas di karenakan kurangnya pengontrolan emosi. Banyak juga alasan dari siswa membolos sekolah karena tidak tahan dengan ejekan –ejekan yang diterima dan pengucilan dalam kelas maupun asrama.

MAS Darul Ulum merupakan sekolah berbasis asrama sehingga kekerasan fisik maupun verbal rentan terjadi. Guru Bk pun menyampaikan bahwasanya masih banyak siswa yang kemungkinan kecerdasan emosionalnya rendah. Dampaknya bagi siswa yaitu siswa cenderung tidak memiliki teman dan pada akhirnya mengganggu proses belajar siswa, secara tidak langsung itu mempengaruhi prestasi akademik atau belajar siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Permasalahan lain yang sering terjadi di sekolah MAS Darul Ulum yang bersistem asrama ini menimbulkan permasalahan batin,banyak siswa yang memendam semua emosinya dikarenakan tidak ada teman untuk bercerita, bahkan banyak dari siswa lebih memilih memendam semua perasaannya dibandingkan harus cerita kepada orang lain, dikarenakan jauh dari orang tua sehingga siswa merasa tidak ada yang memahaminya.

Bahkan banyak dari mereka merasa frustasi dikarenakan kejenuhan. Akibat dari emosi yang terpendam maka timbulah permasalahan stres, dalam hal pelajaran, dan dalam hal pertemanan. Kecerdasan emosional yang rendah dapat membuat siswa dijauhi teman cenderung tidak mampu membina hubungan dengan lingkungan sosialnya maka dari itu peran Diskusi kelompok merupakan salah satu hal penting dalam kecerdasan emosional dikarenakan dalam diskusi kelompok siswa diajarkan bagaimana memberikan gagasan serta menghargai sebuah gagasan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat memandang bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian terkait Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa MAS Darul Ulum di Banda Aceh, dikarenakan adanya kemungkinan kurangnya kecerdasan emosional di sekolah tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Berdasarkan latar dan fenomena di atas peneliti berasumsi kemungkinan besar perilaku siswa tersebut karena rendahnya kemampuan kecerdasan emosional karena itu peneliti merumuskan Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho = Tidak Adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI sesudah diterapkan pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Ha = Adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI sesudah diterapkan pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok di MAS Darul Ulum Banda Aceh

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka secara umum pembahasan penelitian ini adalah "Bagaimana pendekatan bimbingan konseling dalam diskusi kelompok yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI di MAS Darul Ulum ". Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

- Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI selama ini di MAS Darul Ulum Banda Aceh ?
- 2. Pendekatan bimbingan konseling dalam diskusi kelompok yang bagaimana yang dapat meningkatkan kecerdasan emosiona siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti secara umum adalah untuk mengetahui pendekatan bimbingan konseling dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan

kecerdasan emosional siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI selama ini di MAS
 Darul Ulum Banda Aceh
- Pendekatan bimbingan konseling dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosiona siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kemudian hari.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan kecerdasan emosional, selain dapat menjadi bahan rujukan dan juga dapat menjadi penambahan koleksi perpustakaan terkait suatu bentuk atau model dalam kecerdasan emosional.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan secara operasional tentang dua variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok

Pendekatan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah Proses, cara, perbuatan mendekati, Menurut Tohirin bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis dan bukan pertolongan financial, medis dan lainnya.²

Tohirin berpendapat konseling merupakan kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tujuan bagi klien.³

Diskusi Kelompok Menurut Tatiek Romlah diskusi kelompok merupakan percakapan yang terencana antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, yang terpimpin. Diskusi kelompok dilakukan dengan tujuan jelas dan terencana. Pelaksanaan diskusi kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas mengatur jalannya diskusi agar tujuan dari diskusi kelompok dapat tercapai⁴

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok adalah proses

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*(Berbasis Integrasi) (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007).h.15-16

³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*(Berbasis Integrasi) (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007).h.16-17

⁴ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), h. 89.

bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu melalui pertemuan tatap muka antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalah sendiri yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang akan dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang ditugaskan untuk memusatkan masalah dari hal yang umum, mendalam, menyelesaikan masalah bersama dan mengambil manfaat dan pengalaman yang dibahas dalam teknik diskusi.

2. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman berpendapat Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, serta kesadaran diri, melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. ⁵ Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Menurut peneliti yang dimaksud kecerdasan emosional merupakan komponen penting dalam perkembangan siswa sebagai suatu landasan sebelum siswa bertindak, dimana kecerdasan emosional suatu kemampuan dalam diri individu untuk mengatur diri, mengelola emosi dengan baik, memiliki pikiran yang luas tentang diri sendiri maupun orang lain, mampu mampu membangun kehidupan yang selaras dengan lingkungan sekitar.

.

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2006),

F. Penelitian Terdahulu

Secara umum peneliti menemukan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya ialah penelitian Bagus Arif Aulia pada tahun 2018, salah satu Mahasiswa Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiah Sumatera Utara,yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adanya pengaruh layanan Informasi terhadap kecerdasan Emosional Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat.

Selanjutnya adalah penelitian Nur Wakhidah Lutfiani pada tahun 2017 lalu, salah satu mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang, yang berjudul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Man 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 2 Kudus tahun ajaran 2016/2017. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adanya pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Man 2 Kudus.

6

Bagus Arif Aulia *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat* (Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017/2018)Di Universitas Muhammadiah Sumatera Utara

Nur Wakhidah Lutfiani *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Man 2 Kudus*(Semarang Tahun ajaran 2016/2017)Diss Universitas Negeri Semarang

Selain itu, peneliti Riniwati Mahasiswa Bimbingan Konseling di Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta, yang berjudul Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Emotional Quotient*(EQ) Siswa Kelas XI Man Yogyakarta 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis –jenis layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Emotional Quotient(EQ) Siswa Kelas XI Man Yogyakarta 1.8 Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Man Yogyakarta 1 setelah dilakukan layanan Bimbingan dan Konseling.

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada letak kota penelitian dimana peneliti berada pada kota Banda Aceh sedangkan para peneliti tersebut di luar kota Banda Aceh, dan cara pemberian perlakuan peneliti menggunakan pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi Kelompok, sedangkan para peneliti tersebut menggunakan berbagai layanan dalam Bimbingan dan Konseling, serta peneliti terdahulu lebih mencari tahu pengaruh dari layanan Bimbingan dan Konseling sedangkan peneliti ingin melihat Bagaimana Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

G. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan,

_

Riniwati Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Emotional Quotient(EQ) Siswa Kelas XI Man Yogyakarta 1 (Yogyakarta Tahun ajaran 2016/2017) Diss Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta

kegunaan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai landasan teoritis tentang konseptual pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa.Bab III mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian,deskripsi hasil penelitian serta pembahasan. Dan terakhir yaitu bab V yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

BIMBINGAN KONSELING DAN KECERDASAN EMOSIONAL

A. Konsepsi Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis bimbingan konseling terdiri dari dua kata yaitu "bimbingan" merupakan terjemahan dari kata "Guidance" dan "konseling" diadopsi dari kata "counseling". Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan. ⁹

Meninjau pendapat Shertzer dan Stone dalam bukunya Syamsu Yusuf, bimbingan adalah "process of helping an individual to understanding himself and his words" (proses bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya). 10

Sedangkan Robinson mengartikan konseling dalam bukunya W.S Winkel adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya dan lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih dan

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*(Berbasis Integrasi) (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007).hlm.15

¹⁰ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, hlm.6

mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan melalui keputusan dan usahausaha penyembuhan. ¹¹

Dengan demikian dari beberapa pendapat mengenai pengertian di atas dapat di pahami bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing / ahli kepada seorang individu atau sekelompok individu agar memiliki kemampuan memahami, menyesuaikan, memecahkan masalah dirinya sendiri serta mengembangkan dan mampu meningkatkan kemampuan maupun kecerdasannya secara optimal.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut Deni Febriani tujuan bimbingan konseling yaitu (a) menemukan pribadi maksudnya adalah siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut (b) mengenal lingkungan maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai norma maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan. (c) merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan karier dan keluarga. 12

Menurut Ahyak, bimbingan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi pada individu secara optimal mungkin pada diri individu

.

¹¹ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan Konseling, hlm 7

¹² Deni febrini, *Bimbingan Konseling*, hal. 13.

sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan baik diri dengan lingkungan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. 13

Dari sekian banyak pendapat para ahli, tentang tujuan bimbingan konseling adalah mengatasi kesulitan belajar dan kedisiplinan sehingga memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kemudian tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi belajar. Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang terhadap dirinya sendiri.

Menurut Paimun Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (self-guidance). Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila:

- a. Telah mampu memahami diri *(self understanding)*, baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya dalam dirinya.
- b. Menerima dirinya (self acceptance) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- c. Dapat mengarahkan diri (self direction) kepada tujuan mulia yang bermanfaat bagi kehidupan yang dijalaninya.
- d. Mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (self actualization, self realization) dengan cara-cara yang terpuji tanpa ada pihakpihak lain yang dirugikan.

¹³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005),hal. .85

Apabila seseorang sudah berada dalam keadaan demikian maka itulah yang dikatakan self-reliance, yaitu orang yang mampu berdiri atas kaki sendiri, orang yang mampu bertanggung jawab, orang yang sudah mandiri (independence). Kemandiriaan memungkinkan tercapainya kesejahteraan (welfare). Inilah tujuan akhir bimbingan dan konseling. 14

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengembangkan sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar maupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hal. 60

_

¹⁴ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 20.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik. 16

Melalui fungsi inti bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

c. Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan mengahasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara

¹⁶ *Ibid.*, hal. 61

segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. 17 Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya. Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

f. Fungsi penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya.

Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

g. Fungsi pengembangan

.

¹⁷Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...,hal. 43

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.

h. Fungsi perbaikan (penyembuhan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

i. Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

4. Asas – Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsipprinsip tertentu, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarannya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri Asas-asas bimbingan dan konseling tersebut adalah:

a. Asas Kerahasiaan (confidential)

Yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor)berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien)mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kesukarelaan

d. Asas Kegiatan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan.

e. Asas Kemandirian

Yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.

f. Asas Kekinian

Yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku.

j. Asas Keahlian

Yaitu asas yan<mark>g menghendaki agar layana</mark>n dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tangankan kepada pihak yang lebih ahli.

1. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

5. Bidang-Bidang Bimbingan Konseling

Menurut Hellen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah dan berkelanjutan. 18

a. Bidang bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan dan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bidang bimbingan belajar

Dalam bidang bimbingan dan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan

.

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hal 78

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan tertentu.

d. Bidang bimbingan karier

Dalam bidang bimbingan karier ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir.

6. Langkah -langkah Bimbingan Konseling

Menurut Tohirin proses bimbingan konseling akan menempuh beberapa langkah¹⁹, yaitu:

a. Menentukan masalah

Menentukan masalah adalah proses konseling dapat dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa.

b. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang dikumpulkan harus secara komprehensif yang meliputi data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan.

 $^{^{\}rm 19}$ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...,hal145

c. Analisis Data

Data –data siswa yang dikumpulkan selanjutnya di analisis, data hasil tes bisa dianalisis secara kualitatif dan data hasil nontes bisa dianalisis secara kualitatif.

d. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menentukan "masalah" berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatar belakangi kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang gejala yang muncul.

e. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

f. Terapi

Setelah di terapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi atau Follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan

hasil apa saja langkah –langkah selanjutnya yang perlu diambil, begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.

7. Pengertian Diskusi Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki teknik-teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok haruslah memilih salah satu teknik yang dapat menunjang kebutuhan siswa di sekolah, bimbingan kelompok menuntut setiap siswa dalam memperkuat interaksi seperti bertukar pendapat, bertukar informasi dalam bentuk diskusi. Diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.²⁰

Menurut Subroto diskusi kelompok merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atas suatu masalah. ²¹

Jadi dalam diskusi kelompok ada unsur-unsur : (a) percakapan orangorang yang bertemu, (b) tujuan yang ingin dicapai, (c) proses saling tukar pengalaman dan pendapat, dan (d) keputusan atau permufakatan bersama.

Diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok pun dilaksanakan oleh beberapa orang untuk bertukar pendapat, ide, gagasan, pengalaman dalam suatu topik yang sama, untuk mencoba menyelesaikan

 $^{^{20}\,}$ https://www.merdeka.com. Diakses pada tanggal 23 desember 2021 pada $\,$ pukul 11.16 Banda Aceh

²¹ Bambang Subroto, *Good Corporate*, (Jakarta: Elex Media, 2002), h. 140.

permasalahan kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan secara bersamasama. Basyiruddin Usman berpendapat bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dalam mempelajari suatu pembelajaran dengan cara berdebat secara objektif dan secara rasional. ²² sedangkan diskusi kelompok dalam layanan bimbingan konseling merupakan pertukaran pendapat secara verbal antar anggota kelompok sehingga terjadinya suatu interaksi sesama anggota kelompok sehingga dapat memberikan informasi- informasi yang bertujuan agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan serta manfaat secara perorang walaupun dilakukan penyelesaiannya secara berkelompok.

8. Tujuan Diskusi kelompok

Tujuan diskusi kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi, tujuan diskusi kelompok adalah²³:

- a. Memberi kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencapai jalan keluar suatu masalah.
- b. Memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri apabila ada persamaan masalah yang diutarakan, oleh salah satu anggota hal ini akan memberi keringan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalahnya sama.

²². Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 36

Diunduh dari http://fitrika1127.blogspot.com/2012/05/teknik-diskusi-kelompok.html.Diakses dari pada tanggal 25 juli 2022 pukul 14.30 Wib.

-

- c. Mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya untuk berani mengutarakan masalahnya.
- d. Kecenderungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran teman anggota kelompok.

9. Tahap-tahap Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi dalam kelompok memiliki beberapa langkah atau tahapan dalam pelaksanaanya, Sukardi menggemukan terdapat empat tahapan atau langkah- langkah dalam melaksanakan diskusi yang perlu dilakukan dalam kegiatan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada tahapan ini setiap anggota melakukan pengenalan atau orientasi,menciptakan hubungan baik, dan pengarahan

b. Eksplorasi

Setiap anggota kelompok mulai mengemukakan pendapat, saling bertukar ide, memberikan saran dan masukan, serta menggali pendapat secara bersama-sama.

c. Integrasi

Setelah setiap anggota kelompok memberikan sebuah pendapat kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atau menyimpulkan topik pembahasan.

d. Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini pembimbing membacakan atau menyampaikan keputusan/kesimpulan yang telah dibuat dan disepakati.

10. Manfaat Diskusi Kelompok

Layanan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok memiliki manfaat secara pribadi, sosial, karir, maupun belajar.adapun beberapa manfaat dalam diskusi kelompok di antara lain :

- a. Melatih seseorang berpikir logis
- b. Dapat menjadi bahan koreksi diri
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir
- d. Untuk melatih menerima perbedaan ²⁴

Manfaat dalam bimbingan kelompok akan mengarah ke setiap anggota kelompok dalam mengembangkan diri peserta didik baik itu dalam perkembangan pribadi ataupun perkembangan di lingkungan sosial. Sedangkan manfaat yang akan diperoleh oleh setiap siswa ketika mengikuti kegiatan diskusi kelompok yaitu siswa mampu mandiri secara pribadi, mampu mengembangkan pikiran, dan mampu mengatasi permasalahan secara pribadi dikarenakan diskusi kelompok sendiri mengajarkan atau menuntut siswa mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pola pikir siswa.

.

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),

B. Konsepsi Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologis sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Sedangkan Chaplin mendefinisikan emosional berkaitan dengan ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi. Sedangkan emosi dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan tingkah laku.

Kecerdasan menurut David Wechsler merupakan himpunan kapasitas untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif. ²⁷

Kecerdasan emosional itu merupakan kemampuan individu dalam mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi dan menjaga keselarasan emosi serta pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda namun saling melengkapi.

Selanjutnya Goleman mendefinisikan dalam Agus Nggermanto kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan kita

_

²⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 37.

²⁶ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi.*, . (Jakarta: Raja Grafindo Persada). hal 163

²⁷ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi.*, (Jakarta: Erlangga) hal. 124

dan orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.²⁸

Kecerdasan emosional dalam diri siswa juga dapat dilihat dari ketulenan siswa seperti ketika diberikan tugas siswa langsung menyelesaikannya, tangguh, tidak mudah putus asa dan selalu percaya diri dalam menjalankan pekerjaan, dapat mengontrol emosi, optimisme, seperti selalu mempunyai harapan yang baik, mampu memotivasi diri sendiri, dan Antusiasme yaitu memiliki minat yang besar ketika tertarik kepada suatu objek yang disukai.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatur dirinya serta sosialnya dengan baik pula, hal yang dapat melihat kecerdasan emosional seseorang dengan baik dapat dilihat melalui berbagai macam aspek dari kecerdasan emosional ini sendiri. Secara umum kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola emosi baik untuk dirinya sendiri begitupun dengan orang disekitarnya. Adapun berbagai macam aspek dalam kecerdasan emosional menurut para ahli salah satunya seperti Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional kedalam beberapa aspek dalam mengembangkan kecerdasan emosional sendiri, yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu muncul, memiliki kesadaran atau kemampuan dalam memantau perasaannya

-

 $^{^{28}}$ Agus Nggermanto, $\it Quantum$ $\it Quotient$ Kecerdasan $\it Quantum,$ (Bandung : Nuansa, 2007)

sendiri. kemampuan peserta didik dalam penggunaan emosi yaitu meluapkan emosi tidak secara berlebihan.²⁹

b. Kemampuan mengelola emosi

Individu mampu menyeimbangkan emosi-emosi yang dialaminya dan mampu menangani perasaan-perasaan yang terungkap dalam diri atau mengelola emosinya.

c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi adalah sarana untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan memotivasi diri sendiri dan mampu mendorong siswa untuk berkreasi dan berprestasi. dengan demikian motivasi dalam diri individu, maka individu memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif.

d. Mengenal emosi orang lain

Kemampuan individu dalam memahami segala perasaan, pikiran yang dimiliki oleh orang lain secara mendalam sehingga dengan adanya empati dalam individu dia akan mampu bertanggung rasa dan mampu membaca apa yang sedang dirasakan oleh orang lain baik dengan bahasa verbal maupun nonverbal.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Individu mampu mempertahankan suatu hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, mampu menangani konflik-

.

²⁹ Ary Nilandari, *cara-cara mengasah EQ remaja* "(Bandung: kaifa,2003) hal,45

konflik interpersonal, Individu yang memiliki kemampuan ini akan lebih mudah berinteraksi dengan orang banyak.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kelima aspek tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional individu, maka setiap aspek harus ditanamkan kepada setiap siswa. Siswa juga harus memahami emosi yang ada pada dirinya, serta mampu mengenali dan sadar dengan situasi dirinya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor –faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari lemahnya pada aspek-aspek kecerdasan emosi, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi meliputi :

a. Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas yang meninggi.

b. Kondisi psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan.

c. Kondisi lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara

³⁰ Putra Fajrillah, *Meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui teknik diskusi kelompok di mtsn 2 banda aceh*(Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020) Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019 hal 33

berlebihan selain dari uraian di atas ada juga faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu faktor internal Faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu dan hal-hal yang berbeda pada otak emosional. Selanjutnya faktor eksternal faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat dipengaruhi oleh perorangan atau secara kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa faktor dari kecerdasan emosi bukan hanya terjadi dalam diri individu melainkan faktor lingkungan pun cukup berpengaruh dalam faktor mempengaruhi kecerdasan emosional.

4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya. Dapsari dalam Casmini menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:

- a. Optimis dan positif saat menangani situasi-situasi dalam hidup, seperti halnya saat menangani berbagai peristiwa dan tekanan atau masalah -masalah pribadi yang ada.
- b. Terampil dalam mengelola emosi, yaitu terampil dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi, juga kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi

d. Memiliki nilai-nilai belas kasih atau empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.

Sementara itu Slameto mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang yaitu memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru. Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan dengan hal-hal rutin,egois dan lain-lain.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi ciriciri dalam kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya, optimis terhadap diri sendiri dan memiliki kepekaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, adapun ciri-ciri siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah menurut Goleman adalah:

- a. Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial
- b. Cemas dan depresi
- c. Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berfikir
- d. Nakal atau agresif. 32

Kecerdasan emosional tidak hanya memiliki ciri-ciri yang tinggi melainkan memiliki cirri-ciri yang rendah pula, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya ketika siswa mulai menarik diri dalam sebuah permasalahan seperti suka menyendiri, kurang bersemangat serta kurang bahagia, mudah cemas, tidak mampu berfikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 118.

³² Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005),

dan bersikap agresif merupakan ciri yang menghambat kecerdasan emosional siswa yang berpengaruh pula pada proses perkembangan siswa itu sendiri.

5. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sendiri tidak hanya memiliki berbagai macam aspek sebagai penunjang emosional siswa, namun juga memiliki berbagai macam upaya yang dapat dijadikan sebagai sebuah ukuran dalam mengurangi atau mengatasi kecerdasan emosional yang rendah di dalam diri siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menetralkan kecerdasan emosional yang rendah adalah dengan belajar mengembangkan diri yaitu mampu mengenali dan memahami diri sendiri dan perasaan sendiri, belajar mengambil keputusan, belajar mengelola perasaan, belajar menangani, belajar berkomunikasi, berbicara tidak dengan kasar, belajar membuka diri, belajar mengembangkan, belajar menerima diri sendiri, belajar mengembangkan tanggung jawab, belajar mengembangkan ketegasan dan mempelajari dinamika kelompok yaitu dengan belajar hidup berkelompok, mampu melaraskan satu pikiran.³³

Dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah kemauan atau motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan diri seperti belajar mengelola diri, mengelola emosi, membina hubungan, belajar bertanggung jawab dan mampu hidup dalam kelompok. Menurut Goleman terdapat tujuh kemampuan penting selain dari upaya meningkatkan kecerdasan emosional diantaranya adalah:

_

³³ Muhammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (*Perkembangan Peserta Didik*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 74-75.

- Rasa ingin tahu: perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- b. Niat: hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan bertindak berdasarkan giat dengan tekun. Hal ini berkaitan dengan perasaan terampil dan perasaan efektif.
- c. Kendali diri: kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan cara yang sesuai dengan usia individu, merupakan suatu rasa kendali yang bersifat batiniah.
- d. Keterkaitan: Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.
- e. Kecakapan berkomunikasi: keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain.
- f. Kooperatif: kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan diri sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

Maka dapat disimpulkan ketika siswa mampu menguasai kemampuan tersebut dengan baik, maka siswa dapat dikatakan memiliki keyakinan, memiliki minat, tahu bagaimana mengendalikan keinginan untuk berbuat yang tidak baik, mampu menunggu, mengikuti petunjuk, dan mengacu pada guru untuk mencari bantuan, mengungkapkan apa yang dibutuhkannya saat bergaul bersama siswasiswa lain. Hal ini akan mempermudah siswa untuk mengelola emosi, memotivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain.

C. Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan kecerdasan Emosional

Menurut Shertzer dan Stone Bimbingan adalah proses membantu orangperorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Jadi, Teknik-teknik atau pendekatan bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melal<mark>ui wa</mark>wancara dalam serangkajan pertemuan langsung dan tatap muka antara guru/konselor dengan klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pada umumnya teknik-teknik atau pendekatan yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (group guidance) dan pendekatan secara individual (Individual Guidance Counseling). Meningkatkan kecerdasan emosional siswa seharusnya menggunakan suatu metode pendekatan yang efisien salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok dikarenakan manfaat dari diskusi kelompok sebagai berikut :

- 1. Menghemat waktu dan tenaga.
- 2. Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan konselor, yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan membicarakan rencana masa depan atau masalah pribadi-sosial.
- 3. Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.

Sehingga pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok seharusnya dapat meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut John W. Best, adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Sedangkan Winarno Surachmad mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul. Se

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

³⁴ John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salafiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1990),hlm. 193.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14

Dalam Penelitian ini adalah Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Dalam penelitian pra eksperimen ini, ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Menurut Sugiyono, metode penelitian pra eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Diberikan pendekatan bimbingan konseling dalam teknik diskusi kelompok melalui posttest. Pada penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Tabel desain one group pretest posttest

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* (kondisi tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di Mas Darul Ulum Banda Aceh)
- X = Treatment(perlakuan) berupa pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok
- $O_2 = Posttest$ diberikan sesudah pemberian pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok

1. Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Bentuk pengukuran variabel yang diberikan berbentuk skala. Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI selama ini sebelum dilakukan perlakuan (*Treatment*).

2. Pemberian Treatment

Pemberian *treatment* dilakukan 3 kali pertemuan dengan durasi 45 menit

3. Posttest

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Secara lebih rinci penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pertama siswa diberikan tes awal (*pretest*) dengan menggunakan skala untuk mengetahui atau melihat gambaran tingkat kecerdasan emosional yang telah dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Sesudah diberikan perlakuan berupa Pendekan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa setelah diterapkan perlakuan. Dalam tes akhir akan didapat data hasil dari eksperimen yaitu apakah adanya peningkatan kecerdasan emosional atau tidak ada perubahan sama sekali.

AR-RANIR

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Margono Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan³⁷ Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya." Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh yang berjumlah 46 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sukardi sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data dalam suatu penelitian dan hasilnya dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai karakteristik yang dimiliki. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang kemungkinan memiliki rendah dalam kecerdasan emosionalnya.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa yang diambil dari 2 kelas. Peneliti mengambill 10 orang siswa ini berdasarkan yang dijelaskan dalam buku Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell yaitu, pemecahan masalah dalam

³⁷ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.118.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.117.

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 81.

bimbingan kelompok dapat dilakukan serentak pada 8-12 siswa. ⁴¹Adapun sampel yang diambil adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dari siswa yang terdapat dari populasi berdasarkan hasil skor *pretest* kecerdasan Emosional.

D. Teknik Pemilihan Sampel Penelitian

Adapun dalam menentukan Sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Nasution menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orangorang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan. Adapun kriteria atau karakteristik yang dijadikan Sampel adalah

- 1. Siswa yang duduk di kelas XI
- 2. Siswa berperilaku kasar
- 3. Siswa bersikap individualis
- 4. Siswa suka kurang fokus
- 5. Siswa tidak berempati
- 6. Siswa belum mampu memecahkan masalahnya sendiri
- 7. Siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan suka membolos
- 8. Siswa bersikap tidak saling menghormati antar sesama
- 9. Siswa belum mampu mengolah emosi

⁴¹ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan...*, h. 275.

⁴² S .Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm.

- 10. Siswa belum mampu memanfaatkan emosi secara produktif
- 11. Siswa belum mampu menerima sudut pandang orang lain
- 12. Siswa yang tidak mudah bergaul
- 13. Siswa yang nakal
- 14. Siswa yang berperilaku agresif
- 15. Siswa yang mudah merasa gelisah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan memberikan treatment berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 10 siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh yang memiliki skor nilai kecerdasan emosional lebih rendah dari siswa yang lain berdasarkan hasil tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala dan observasi.

1. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang meningkatnya kecerdasan emosional siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi . Skala yang akan digunakan yaitu *skala likert*. Adapun *skala likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif pilihan tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Peneliti mengadopsi instrumen dari peneliti terdahulu yaitu dari Putra Fajrillah dalam skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok Di Mtsn 2 Banda Aceh" dalam skripsinya Putra Fajrillah menggunakan aspek skala kecerdasan emosional yang menggunakan teori Goleman. Instrumen dalam skripsi Putra Fajrillah telah di uji Validitas dan Reliabilitas sehingga telah terbukti ke Validitasnya dan reliabilitasnya, hasil dari uji validasi yang dilakukan oleh Putra Fajrillah yaitu telah diperoleh 68 item pernyataan yang valid sehingga dapat digunakan untuk item pernyataan dalam instrumen skala likert kecerdasan emosional. penelitian ini menggunakan Subjek penelitian yang berbeda sehingga peneliti harus Memvalidasi dan Reliabilitas ulang dari instrumen yang peneliti adopsi agar terjaga ke validasinya, berikut adalah hasil dari Validasi dan Reabilitasi:

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan bagian yang ingin diukur dengan tepat, dimana variabel yang diukur berupa data yang diteliti secara keadaan gejala atau bagian gejala. Arikunto menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis dengan tabel koefisien korelasi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (uji dengan dua signifikansi 0,05), maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor t (total) dinyatakan valid. Jika $t_{hitung} <$

_

⁴³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988),h.160

 t_{tabel} (uji dua sisi dengan 0,05), maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor t (total) dan dinyatakan tidak valid. Adapun hasil dan tidak validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Item

NT 1			c.
No soal	rxy	rtabel	Status
1	0,523243	0,291	Valid
2	0,523243	0,291	Valid
3	0,384933	0,291	Valid
4	0,523243	0,291	Valid
5	0,460168	0,291	Valid
6	0,523243	0,291	Valid
7	0,577852	0,291	Valid
8	0,384933	0,291	Valid
9	0,425642	0,291	Valid
10	0,577852	0,291	Valid
11	0,462826	0,291	Val <mark>i</mark> d
12	-0,31779	0,291	Tidak Valid
13	0,392323	0,291	Valid Valid
14	0,294642	0,291	Valid
15	0,402126	0,291	Valid
16	0,392323	0,291	Valid
17	0,498227	0,291	Valid
18	0,498227	0,291	Valid
19	0,245104	0,291	Tidak Valid
20	0,361051	0,291	Valid
21	0,500027	0,291	Valid
22	0,645219	0,291	Valid
23	0,470476	0,291	Valid
24	0,543178	0,291	Valid
25	0,583022	0,291	Valid
26	0,591533	0,291	Valid
27	0,647054	0,291	Valid
28	0,648286	0,291	Valid
29	0,591791	0,291	Valid
30	0,441496	0,291	Valid
31	0,671225	0,291	Valid
32	0,533659	0,291	Valid
33	0,334584	0,291	Valid

34	0,699093	0,291	Valid
35	0,347716	0,291	Valid
36	0,645219	0,291	Valid
37	0,292247	0,291	Valid
38	0,326213	0,291	Valid
39	0,306842	0,291	Valid
40	0,368847	0,291	Valid
41	0,480025	0,291	Valid
42	0,645219	0,291	Valid
43	0,470936	0,291	Valid
44	0,395825	0,291	Valid
45	0,645219	0,291	Valid
46	0,480671	0,291	Valid
47	0,480671	0,291	Valid
48	0,398634	0,291	Valid
49	0,40902	0,291	Valid
50	0,327708	0,291	Valid
51	0,327708	0,291	Valid
52	0,645219	0,291	Valid
53	0,645219	0,291	<u>Vali</u> d
54	0,645219	0,291	V alid
55	0,461888	0,291	Valid
56	0,31527	0,291	Valid
57	0,420594	0,291	Valid
58	0,304446	0,291	Valid
59	0,413913	0,291	Valid
60	0,413913	0,291	Valid
61	0,538 <mark>369</mark>	0,291	Valid
62	0,572266	0,291	Valid
63	0,572266	0,291	Valid
64	0,478837	0,291	Valid
65	0,5069	0,291	Valid
66	0,572266	0,291	Valid
67	0,484366	0,291	Valid
68	0,572266	0,291	Valid

Tabel diatas menunjukkan item yang valid dan invalid. Dari 68 instrumen yang dinyatakan valid terdapat 66 butir dan 2 butir tidak valid. 66 butir instrumen yang dinyatakan valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sedangkan 3 butir instrumen lainnya dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian.

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel bila alat tersebut dapat digunakan dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan dan selalu menunjukkan hasil yang sama.. ⁴⁴ Adapun hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,909	Sangat Reliabel

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan uraian dasar, sehingga dapat di temukan tema dan tafsiran tertentu dari susunan itu. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data . Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kuantitatif, dan penelitian kuantitatif bertujuan

_

⁴⁴ Nasoetion, A.H dan Barizi, *Metode Statistika*.(Jakarta: Gramedia, 1979), h.77

untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. 45

Jadi, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji t (paired pre test) dan uji N gain. Uji t yaitu untuk membandingkan dan menghitung data dari hasil treatment (sebelum dan sesudah) dilakukan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok. Sedangkan uji N gain yaitu N-Gain merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh siswa dengan skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa.

1. Uji-T

Uji t atau t test penelitian menggunakan bantuan program Excel dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji t bertujuan mengkaji efektivitas dari treatment dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan.

2. Uji N gain

Uji N-Gain (normalized gain) ini peneliti menggunakan bantuan program Excel, Menurut Sugiyono Uji N gain merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh siswa, Uji N gain digunakan untuk mengukur peningkatan dari hasil sesudah dan sebelum diberikan perlakuan. Perhitungan N-Gain diperoleh dari skor pretest dan posttest dari perlakuan (treatment) Pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok.

-

⁴⁵ Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: ALPRIN, 2019), h. 72

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada tahap ini, terdapat empat aspek data yang akan dideskripsikan yaitu (1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (2) Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh selama ini, sebelum diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, (3) Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh sesudah diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, (4) Deskripsi proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam diskusi kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Darul Ulum Banda Aceh. pada tanggal 8 November hingga tanggal 17 November 2022. Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Banda Aceh merupakan Madrasah di bawah pengawasan Departemen Agama. Madrasah terletak di Jln. Syiah Kuala Gampong Keuramat Kota Alam Banda Aceh, lebih kurang 3 kilometer dari ibu Kota Provinsi Aceh dan dari pusat Kota Banda Aceh. Letak Madrasah yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar untuk belajar pada Madrasah ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan Madrasah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar. Madrasah Aliyah berada dibawah naungan dan pengelolaan oleh sebuah yayasan yang diberi nama

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM (YPUI) BANDA ACEH. Visi dan Misi MAS Darul Ulum Sebagai berikut ;

VISI Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Banda Aceh: *Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah dan Berakhlakul Karimah* ".

MISI Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Banda Aceh ialah:

- 1) Meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Mewujudkan siswa bertaqwa dan Akhlakul Karimah
- 3) Mewujudkan penerapan Ilmu pengetahuan dan keterampilan serta seni yang Islami
- 4) Mewujudkan budaya syariat Islam bagi siswa dalam pergaulan dengan masyarakat.

MAS Darul Ulum di tata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran. Pada saat ini madrasah tersebut memiliki gedung lantai 2 yang terdiri dari 11 kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan beberapa fasilitas yang lain, seperti ruang laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, , kantin, ruang TU, tempat-tempat olah raga, ruang organisasi dan lain-lain.berikut sarana dan prasarana dari MAS Darul Ulum Banda Aceh:

Tabel 4.1 Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

NO	URAIAN	JUMLAH UNIT	KETERANGAN
1	Ruang Teori/Kelas	11	Baik
4	Laboratorium Fisika	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
	Biologi/Kimia		Buik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik

8	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Koperasi/Toko	1	Baik
13	Ruang BP/BK	1	Baik
14	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
15	Ruang Guru	1	Baik
16	Ruang TU	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
20	Kamar Mandi/WC Siswa	5	Baik
22	Gudang Kecil	3	Baik
23	Asrama Siswa	10	Baik

Sumber: Dokumen MAS Darul Ulum Banda Aceh

Dapat diketahui bahwasanya bimbingan konseling di sekolah tersebut berjalan dengan baik, baik dari segi pemberian layanan bimbingan klasikal yang rutin setiap satu kali pertemuan setiap bulannya, hingga konseling individu dan kelompok pada siswa yang bermasalah.

2. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh Selama ini Sebelum diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok

Perlakuan pertama yang dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh adalah dengan cara memberikan atau menyebarkan instrumen skala likert *pre-test*. Dalam penentuan standarisasi kategori kecerdasan emosional peneliti menggunakan kategori tinggi,

sedang, dan rendah sesuai dengan rumus kategori, adapun rumus standarisasi kategori menurut Azwar sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.2 Rumus Standarisasi Kategori

No	Batas Nilai	Kategori
1.	Tinggi	M + SD > X
2.	Sedang	M - SD < X < M + SD
3.	Rendah	X < M - SD

Keterangan:

M = Rata-rata skor SD = Standar deviasi

X = Skor masing-masing responden

Berdasarkan rumus diatas dan data hasil penelitian, peneliti mengelompokkan kategori kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori Kecerdasan Emosional Siswa MAS Darul Ulum Banda Aceh

No	Batas Nilai	Kategori
1.	Tinggi	X > 269
2.	Sedang	215> X < 269
3.	Rendah	X < 215

Pada tabel 4. 3 di atas menyatakan bahwa nilai lebih besar dari 269 berada pada kategori tinggi, batas nilai 215-269 berada pada kategori sedang dan pada nilai kurang lebih 215 maka berada pada kategori rendah.

Pada tanggal 8 November 2022 peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan *pretest* dengan membagikan angket pada 46 jumlah populasi pada kelas XI IPA 1, dan kelas XI IPS 2. Adapun Tujuan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.49

Kecerdasan emosional siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh sebelum diberikan perlakuan berupa Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok . Hasil *pretest* kategori Rendah akan mendapat perlakuan. Pengambilan sampel berdasarkan kategori yang telah diasumsikan.Hasil yang didapatkan dari pengisian angket pada siswa/dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil *Pre-test* Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh

R	JUMLAH	KATEGORI	
1	228	Sedang	
2	213	Rendah	
3	240	Sedang	
4	255	Sedang	
5	248	Sedang	
6	222	Sedang	
7	213	Rendah	
8	226	Sedang	
9	235	Sedang	
10	224	Sedang	
11	264	Sedang	
12	233	Sedang	
13	214	Rendah	
14	262	Sedang	
15	274	Tinggi	
16	236	Sedang	
17	238	Sedang	
18	220	Sedang	
19	208	Rendah	
20	247	Sedang	
21	212	Rendah	
22	253	Sedang	
23	169	Rendah	
24	261	Sedang	
25	257	Sedang	
26	275	Tinggi	

27	295	Tinggi	
28	266	Sedang	
29	213	Rendah	
30	238	Sedang	
31	254	Sedang	
32	264	Sedang	
33	246	Sedang	
34	214	Rendah	
35	271	Tinggi	
36	236	Sedang	
37	251	Sedang	
38	263	Sedang	
39	235	Sedang	
40	171	Rendah	
41	261	Sedang	
42	263	Sedang	
43	276	Tinggi	
44	214	Rendah	
45	300	Tinggi	
46	242	Sedang	
		V / / /	

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 46 siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh terdapat 6 orang siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional yang Tinggi, 30 siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional yang Sedang dan 10 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang Rendah. Oleh karena itu, perlu adanya dilakukan treatment pada siswa yang memiliki nilai skor tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Adapun 10 siswa yang akan diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok Tabel 4.5

Tabel 4.5 Siswa yang diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok

NO	SISWA	Skor Pretest
1	TP	213
2	MI	213
3	AA	214
4	RI	208
5	MS	212
6	PC	169
7	EZ	213
8	BA	214
9	SP	171
10	FA	214

a. Treatment I

Pemberian treatment 1 diberikan mulai tanggal 10 november 2022, treatment yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok dalam Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, kegiatan yang dilakukan dalam treatment 1 berupa pemberian materi mengenai pengenalan kecerdasan emosional terhadap diri, dimana peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian dari diskusi kelompok, kecerdasan emosional serta kondisi emosional remaja, dimana pemberian materi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki gambaran mengenai emosional remaja sebelum siswa masuk kedalam tahap diskusi kelompok, kegiatan ini diawali dengan perkenalan setiap anggota kelompok dan diikuti dengan pemberian arahan agar siswa

mengetahui apa saja yang harus dilakukan serta diperhatikan selama kegiatan berlangsung

Selama kegiatan berlangsung siswa sangat aktif dan mampu beradaptasi dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, setelah penyampaian materi siswa diwajibkan memberikan kesimpulan dari hasil materi dan menutup pertemuan di sesi pertama.

b. Treatment II

Treatment II diberikan pada tanggal 14 november 2022. Kegiatan yang dilakukan pada treatment II peneliti mengulang kesimpulan dari sesi pertama sebelum masuk ke materi berikutnya dengan tujuan untuk melihat apakah siswa benar-benar telah memahami tentang kecerdasan emosional. Materi yang diberikan pada treatment ke II merupakan kelanjutan materi pada treatment pertama, dimana pada treatmen kedua peneliti membentuk sebuah kelompok kecil serta memberikan materi kepada setiap kelompok agar dapat didiskusikan bersama setiap anggota kelompok, adapun materi yang diberikan mengenai ciriciri kecerdasan emosional, penting nya menanam kecerdasan emosional. Setelah siswa berdiskusi di dalam kelompok barulah siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan diikuti dengan sesi tanya jawab antar kelompok. pada sesi ini materi lebih melibatkan siswa sehingga penyampaian siswa mampu mengaplikasikan isi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa mulai menunjukan perubahan dalam sikap, mulai berani mengemukakan pendapat dan siswa mulai berbaur satu sama lain. Setelah

pemberian treatment siswa menyampaikan kembali hasil diskusi bersama-sama dan pada akhir pertemuan peneliti memberikan penguatan materi kepada siswa.

c. Treatment III

Treatment ke III diberikan pada tanggal 16 november 2022 Pemberian treatment ke III berupa pengulangan materi dari treatment I dan treatment II serta pada tahap ini peneliti hanya melihat hasil dari treatment I dan treatment II apakah siswa sudah benar-benar memahami materi kecerdasan emosional tersebut dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan dan melihat keantusiasan siswa dalam menjawab pertanyaan. Peneliti melihat sudah ada perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, di mana pada saat kegiatan berlangsung siswa sudah mampu memimpin pembicaraan, mengaplikasikan tindakan dengan santai dan siswa juga sudah mulai menanamkan sikap positif pada dirinya serta menerima keadaan lingkungan di sekitarnya. Pada akhir pertemuan siswa dituntut untuk saling memberikan semangat satu sama lain. Maka dari hasil treatment III ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus menanamkan kecerdasan emosional dalam diri maupun lingkungan sosialnya. Peneliti mengharapkan siswa dapat menunjukan kecerdasan emosionalnya dalam berbagai macam setting kehidupan siswa.

3. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh Sesudah Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok

Untuk mendapatkan gambaran terkait dengan tingkat kecerdasan emosional 10 siswa setelah diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, peneliti melakukan post-test hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Skor Post-test Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul

NO	SISWA	Skor Pretest	Skor Posttest
1	TP	213	304
2	MI	213	298
3	AA	214	301
4	RI	208	301
5	MS	212	306
6	PC	169	310
7	EZ	213	316
8	BA	214	309
9	SP	171	305
10	FA	214	306

Hasil *post-test* dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa 10 siswa yang diberikan *treatment* Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok mengalami peningkatan. Terdapat 6 orang siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori rendah berubah ke kategori tinggi. Sedangkan 4 siswa lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah ke sedang.

4. Deskripsi Proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh

Setelah melakukan pengujian *pre-test* dan *post-test*, peneliti membandingkan tingkat perbedaan skor tingkat kecerdasan emosional dari para siswa kelas XI sebelum dan sesudah diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok Hasil perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

NO	SISWA	Skor Pretest	%	Skor Posttest	%
1	TP	213	62,64	304	89,41
2	MI	213	62,64	298	87,64
3	AA	214	62,94	301	88,52
4	RI	208	61,17	301	88,52
5	MS	212	62,35	306	90
6	PC	1 69	49,7	310	91,17
7	EZ	213	62,64	316	92,94
8	BA	214	62,94	309	90,88
9	SP	171	50,29	305	89,7
10	FA	214	62,94	306	90

Tabel 4.7 menggambarkan hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberikan perlakuan) mengalami perubahan secara signifikan pada siswa. Selain dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* keberhasilan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh terjadi perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang dan tinggi.

Selain itu, untuk melihat perbedaan tingkat kecerdasan emosional sebelum dan sesudah diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, peneliti juga menggunakan uji paired sample test. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 **Paired Sample Test**

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pretest	Posttest
Mean	204,1	305,6
Variance	326,3222222	26,93333333
Observations	10	10
Pearson Correlation	-0,173 <mark>74</mark> 9308	
Hypothesized Mean		
Difference	0	
df	9	
t Stat	-16,34053117	
P(T<=t) one-tail	0,00000003	
t Critical one-tail	1,83311293	
P(T<=t) two-tail	0,0000001	
t Critical two-tail	2,26215716	

Sumber: Output dari Microsoft Excel.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika t hitung > dari t tabel = Ha diterima dan Ho ditolak

Jika t hitung < dari t tabel = Ho ditolak dan Ho diterima

Nilai Sig (2-tailed) $< \alpha (0.05) = Signifikan$

Nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) = Tidak Signifikan

Tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 16.340 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.833 (16.340 > 1.833) dan tingkat signifikansi two-tail (2-tailed) sebesar 0.01 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 yaitu (0.01 < 0.05). dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha)

diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak serta Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional mendapat hasil yang signifikan, artinya Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh .

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum setelah diberikan perlakuan berupa Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok peneliti juga menguji N gain Berikut uji N gain data yang telah dikumpulkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji N gain

Kelas	pretest	posters	N- gain	Kategori
Eksperimen	204,1	305,6	0,75	Tinggi

Sumber: Output dari Microsoft Excel.

Dasar pengambilan keputusan:

Untuk mengetahui peningkatan dari kecerdasan emosional, maka digunakan perhitungan data skor rata-rata gain yang dinormalisasi (N-gain) dengan formula sebagai berikut:

Keterangan:

 $\langle g \rangle = \text{skor rata-rata gain}$

Spostes = skor rata-rata tes akhir siswa

Sprites = skor rata-rata tes awal siswa

Sm ideal = skor maksimum ideal

Perolehan nilai rata-rata N-gain yang telah didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Skor Rata-Rata N-Gain

Rentang Nilai Gain	Interpretasi
g>0,7	Tinggi
0,3≤(g)≤0,7	Sedang
0<(g)<0,3	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai skor rata –rata *pretest* adalah 204,1 dan hasil dari nilai skor rata- rata *posttest* adalah 305,6 setelah dihitung menggunakan rumus yang tertera di atas maka nilai N gain diperoleh adalah 0,75. Berdasarkan interpretasi skor rata-rata N gain yang tertera pada tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai N gain 0,75 memiliki interpretasi tinggi. Maka dari itu adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh setelah dilakukan perlakuan berupa Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok.

B. Pembahasan Data Penelitian

Sub bagian ini terdapat tiga aspek yang akan dibahas dan dianalisis sesuai landasan teori yaitu : (1) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh selama ini sebelum Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, (2) Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh Sesudah Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok dan 3) Proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh selama ini sebelum Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok

Dari hasil deskripsi data terkait kecerdasan emosional siswa dari 46 siswa yang diberikan *pre-test*, 10 siswa berada pada kategori rendah yaitu kurang dari 215,30 siswa berada pada kategori sedang yaitu kurang dari 269 dan 6 siswa berada pada kategori tinggi yaitu lebih dari 269.

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya Sehingga di lingkungan sosial ia mampu berempati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Ary Ginanjar juga mengemukakan bahwa tingkat IQ seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ dapat terus ditingkatkan. Dalam peningkatan inilah kecerdasan emosional sangat berbeda dengan kecerdasan intelektual, yang umumnya hampir tidak berubah selama kita hidup, sementara kecerdasan emosional dengan motivasi dari usaha yang benar dapat dipelajari dan dikuasai⁴⁷

Jadi, seseorang yang cerdas dalam emosi ialah seseorang yang selalu berusaha untuk mempertahankan pikiran dan sifat positif mereka sepanjang masa,

⁴⁷ Nikmatul Mukarromah, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar*''. (Lampung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 33.

walaupun saat itu yang sedang dihadapi perasaan negatif. Dia akan selalu berjuang untuk menghadapi perasaan negatif menjadi positif agar benar-benar bisa memancarkan sikap yang menyenangkan dan cocok dengan lingkungannya.

2. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh Sesudah Diberikan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok

Setelah diberikan perlakuan dengan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok, kemudian kecerdasan emosional siswa dites kembali dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa yang diberikan *treatment* Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok mengalami peningkatan. Terdapat 6 seorang siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari kategori rendah berubah ke kategori tinggi. Sedangkan 4 siswa lainnya mengalami peningkatan dari kategori rendah ke sedang.

Kecerdasan emosi atau Emotional Quotient (EQ) pada peserta didik harus diberikan sejak dini, karena saat remaja, mereka mengalami gejolak emosional dan pencarian, yang mana jika tidak ada kontrol emosi akan menghambat kemampuan, potensi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Kemampuan berinteraksi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik bisa menjadikan dia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Rasa takut, pesimis, kurangnya motivasi merupakan emosi negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik tersebut.⁴⁸

_

⁴⁸ Desi Susilowati, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi*, (Program Sarjana Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 3

3. Proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

Proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok yang dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dapat dilihat pada tabel 1.6 yang mana hasil diperoleh menunjukkan peningkatan antara skor *pre-test* dan *post-test*, Sebagaimana hal ini menunjukkan adanya perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok. Selain dari itu diperoleh juga dari hasil uji *paired samples test* yang menunjukkan nilai Sig. < 0,05 dimana(0.01 < 0.05).serta dari nilai uji N gain yaitu 0,75 yang memiliki interpretasi tinggi. Maka dari itu adanya peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh setelah dilakukan perlakuan berupa Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses Pendekatan Bimbingan Konseling dalam Diskusi Kelompok memberikan ada pengaruh yang signifikan dengan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan di atas dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa; Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa efektif pernyataan didasari dari 3 temuan.

Pertama, dilihat dari tingkat kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai tingkat kecerdasan emosional rendah kategori tersebut yang akan diberikan *treatment* sebanyak 3 kali dengan melalui Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok.

Kedua, dilihat dari tingkat kecerdasan emosional siswa sesudah diberikan Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok, 10 siswa yang semula tingkat rendah 4 siswa mengalami kecerdasan emosional tingkat sedang dan 6 siswa kecerdasan emosional tingkat tinggi.

Ketiga, dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok yangmenunjukkan adanya peningkatan kecerdasan dimana sebelum menggunakan Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok diperoleh sebesar 204.1 dan setelah menggunakan Pendekatan Bimbingan konseling dalam Diskusi Kelompok Meningkat sebesar 305.6 maka Pendekatan Bimbingan konseling

dalam Diskusi Kelompok adanya pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Bagi Siswa

Kepada siswa hendaknya mengikuti kegiatan Pendekatan Bimbingan konseling yaitu berupa layanan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok yang diadakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah untuk mengasah kecerdasan emosional mereka.

2. Bagi Guru

Kepada guru bimbingan konseling dapat menggunakan Pendekatan Bimbingan konseling dalam diskusi kelompok sebagai layanan unggulan untuk mengembangkan tingkat kecerdasan emosional agar siswa memiliki pribadi yang baik dan diterima di lingkungan dengan baik.

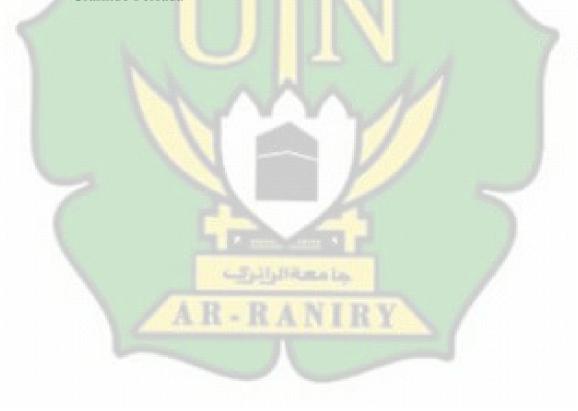
3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan kegiatan Pendekatan Bimbingan konseling dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan memberikan materi dan cara penyampaian di dalam kegiatan lebih kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Khaerudin. 2014. Meningkatkan Kecerdasan emosi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan menggunakan Role Playing. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ary Nilandari, 2013, cara-cara mengasah EQ remaja ". Bandung: kaifa
- Bambang 2015, Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bambang Subroto, 2012, Good Corporate. Jakarta: Elex Media
- Basyiruddin Usman, 2012, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Daniel Goleman 2019, Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EO, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmansyah, , 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta:Sinar Grafika Offset.
- Desi Susilowati. 2016. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi: Universitas Lampung.
- H. Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- https://www.jopglass.com. diakses pada tanggal 22 desember 2021 pada pukul 10.02
- https://www.merdeka.com. *Pengertian diskusi* .Diakses pada tanggal 23 desember 2021 pada pukul 11.16 Banda Aceh
- Lubis, Lahmuddin.2011, Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia, Medan: Citapustaka
- Mohamad nur asikin *kasus bunuh diri di fb*, jawa pos, diakses 22 Desember 2021, pukul 16.00 Banda Aceh
- Prayitno dan Amti 2013, *Dasar –Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti,Emra. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling* Jakarta : Rineka cipta

- Rence E. Shapiro, 2013, *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rusman, 2019 Model-model Pembelajaran: Mengembangkkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono,2017, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R%D*. Bandung:Alfabeta
- Suwartono,2014, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Cv Andi Offset
- Syamsu Yusuf, 2011 *'Psikologi perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda
- Tohirin, 2007, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta:Raja Grafindo Persada



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-6658/Un 08/FTK/KP 07.6/06/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- a bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai penibimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi,
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang. Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda

Memperhatikan

Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 30 Maret 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA

Menunjuk saudara

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

Sebagai Pembimbing Pertama Sebagai Pembimbing Kedua

Nuzliah, M. Pd

Untuk Membimbing Skripsi:

Shabrina Dwi Ananda Nama 180213035 Bimbingan Konseling Program Studi

Dengan Judul Skripsi

Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan

Kecerdasan Emosional Siswa XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada

DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA KEEMPAT

KEDUA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

> Pada Tanggal an Rektor

Ditetapkan di

10 Juni 2022

Dekan

Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-12334/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lamp :-

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

2. Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SHABRINA DWI ANANDA / 180213035

Semester/Jurusan: IX/Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec . Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang terseb<mark>ut nama</mark>nya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/lbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul Penerapan Teknik Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Demikian surat ini kami s<mark>ampaik</mark>an atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2022 an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 Oktober

2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

25 September 2022

Lampiran 3



Sifat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax: 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242

Website: kemenagbna.web.id

Nomor : B- 5007 /Kk.01.07/4/TL.00/09/2022

Biasa

Lampiran : Nihil

Hal : Rekomendasi Melakukan

Penelitian

Yth, Kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-12334/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022 tanggal 19 September 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i:

Nama : Shabrina Dwi Ananda

NIM : 180213035

Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar
- 2. Tidak memberatkan madrasah.
- 3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
- 4. Mematuhi dan mengikuti protokol kesehatan.
- Foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini k<mark>ami kelu</mark>arkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,

Abrar Zym



YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH MADRASAH ALIYAH DARUL 'ULUM

(STATUS DISAMAKAN/Wa/6-d/PP.03.2/587/1998) NSM: 131211710006 NPSN: 10106286

Jalan Syiah Kuala No. 5, Gampong Keuramat, Kuta Alam, Banda Aceh 23123 Telpon (0651) 33312; Pos-el: masdarululumypui@gmail.com



Nomor

MA.01.94/PP.00.6/099/11/2022

Perihal

Penelitian An. SHABRINA DWI ANANDA

02 Nopember 2022

Kepada Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-12334/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022, tanggal 19 September 2022, maka dengan ini Kami menyatakan bahwa :

nama

: SHABRINA DWI ANANDA

NIM

180213035

semester

: XI

jurusan

: Bimbingan Konseling

telah selesai mengadakan penelitian pada tanggal 08 s/d 17 November 2022 untuk bahan penulisan skripsi dengan judul:

"Pende<mark>katan</mark> Bimbingan Konseling d<mark>alam D</mark>iskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional S<mark>isw</mark>a Kelas XI di MAS Darul Ulum"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

MARIANI, S.Ag., M.A NIP 197309141999052001

SURAT IZIN MENGUNAKAN INSTRUMENT KECERDASAN EMOSIONAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Fajrillah

Nim : . 150213086

Menyatakan bahwa instrument kecerdasan emosional tidak Keberatan digunakan oleh:

Nama: Shabrina Dwi Anananda

Nim : 180213035

Dalam pengumpulan data Skripsi yang berjudul "PENDEKATAN BIMBINBIGAN KONSELING DALAM DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELA XI DI MAS DARULULUM BANDA ACEH"

Banda Aceh, 26 Oktober 2022

Purra Fajrillah

NIM.150213086

Lampiran 6 Hasil validasi dan Realibitas Instrumen

No soal	rxy	rtabel	Status
1	0,523243	0,291	Valid
2	0,523243	0,291	Valid
3	0,384933	0,291	Valid
4	0,523243	0,291	Valid
<u>.</u> 5	0,460168	0,291	Valid
6	0,523243	0,291	Valid
7	0,577852	0,291	Valid
8	0,384933	0,291	Valid
9	0,425642	0,291	Valid
10	0,577852	0,291	Valid
11	0,462826	0,291	Valid
12	-0,31779	0,291	Tidak Valid
13	0,392323	0,291	Valid
14	0,294642	0,291	Valid
15	0,402126	0,291	Valid
16	0,392323	0,291	Valid
17	0,498227	0,291	Valid
18	0,498227	0,291	Valid
19	0,245104	0,291	Tidak Valid
20	0,361051	0,291	Valid
21	0,500027	0,291	Valid
22	0,645219	0,291	Valid
23	0,470476	0,291	Valid
24	0,543178	0,291	Valid
25	0,583022	0,291	Valid
26	0,591533	0,291	Valid
27	0,647054	0,291	Valid
28	0,648286	0,291	Valid
29	0,591791	0,291	Valid
30	0,441496	0,291	Valid
31	0,671225	0,291	Valid
32	0,533659	0,291	Valid
33	0,334584	0,291	Valid
34	0,699093	0,291	Valid
35	0,347716	0,291	Valid
36	0,645219	0,291	Valid
37	0,292247	0,291	Valid
38	0,326213	0,291	Valid
39	0,306842	0,291	Valid
40	0,368847	0,291	Valid
41	0,480025	0,291	Valid
42	0,645219	0,291	Valid
43	0,470936	0,291	Valid
44	0,395825	0,291	Valid
45	0,645219	0,291	Valid

46	0,480671	0,291	Valid
47	0,480671	0,291	Valid
48	0,398634	0,291	Valid
49	0,40902	0,291	Valid
50	0,327708	0,291	Valid
51	0,327708	0,291	Valid
52	0,645219	0,291	Valid
53	0,645219	0,291	Valid
54	0,645219	0,291	Valid
55	0,461888	0,291	Valid
56	0,31527	0,291	Valid
57	0,420594	0,291	Valid
58	0,304446	0,291	Valid
59	0,413913	0,291	Valid
60	0,413913	0,291	Valid
61	0,538369	0,291	Valid
62	0,572266	0,291	Valid
63	0,572266	0,291	Valid
64	0,478837	0,291	Valid
65	0,5069	0,291	Valid
66	0,572266	0,291	Valid
67	0,484366	0,291	Valid
68	0,572266	0,291	Valid

Hai Uji Realibitas Cronbach Alfa

Keofisien Realibitas	Interpretasi
0,909	Sangat Reliabel

AR-RANIRY

KUESIONER KECERDASANEMOSIONAL

PETUNJUK PENGISIAN

- 1. Tulislah terlebih dahulu nama, nomor induk siswa dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
- 2. Jawablah seluruh pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Jawablah dengan memberi tanda ($\sqrt{}$) pada kolom yang telah disediakan.

Nama :

Nomor Induk Siswa:

Kelas

Tes kecerdasan emosional siswa

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				BAN
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sadar akan kelalaian diri saya					
2	Saya memiliki cita-cita yang tinggi					
3	Saya sering takut tanpa alas an					
4	Saya cemas ketika memikirkan masa depan		1			
5	Saya senang pelajaran berlangsung					
6	Saya senang mengenang masa lalu					
7	Saya apatis terhadap masalah					
8	Saya tidak takut ketika terlambat sekolah					
9	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan					

10	Saya bisa menjaga emosi saya					
11	Saya tidak merusak barang sekitar ketika sedang					
11	marah					
12	Ketika memiliki masalah dengan teman, saya lebih					
12	memilih diam dari pada harus berselisih					
13	Saya tidak akan membalas orang yang menggangu					
10	saya					
14	Saya memarahi teman yang menghina saya					
15	Saya memendam kekesalan terhadap teman saya					
16	Saya senang menghabiskan waktu luang di	1				
10	perpustakaan			N.		
17	Saya senang ketika m <mark>eng</mark> ikuti s <mark>ebuah perlombaan</mark>					
18	Saya ke ruang usaha kesehatan sekolah ketika bosan					
10	belajar				1	
19	Saya pernah ke kantin pada saat jam pelajaran		7			
1)	berlangsung		/			
20	Saya tertidur di kelas pada saat jam pelajaran					
21	Ketika bosan saya senang menggangu teman					
22	Saya berusaha menenangkan diri ketika sedang					
22	memiliki masalah					
23	Saya takut ditertawakan oleh teman ketika maju					
23	kedepan kelas			7		
24	Saya tidak suka berkumpul bersama keluarga	<u> </u>	1			
25	Saya gugup ketika ditunjuk maju ke depan kelas		7/			
26	Saya tidak berani mengeluarkan pendapat saya					
27	Saya dapat mempertahankan prestasi belajar saya					
28	Saya disenangi oleh banyak orang					
29	Saya tidak mudah menyerah					
20	Saya tidak membandingkan diri saya dengan orang					
30	lain					

31	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya				
32	Saya suka menyontek				
33	Saya cemas ketika menghadapi ujian sekolah				
34	saya suka mengerjakan tugas sekolah				
35	Saya bertanggung jawab ketika memiliki masalah			 	
33	dengan orang lain				
36	Saya yakin setiap musibah ada hikmahnya				
37	saya bangun pagi tepat waktu				
38	Saya tidak pernah mempersiapkan diri ketika mau				
30	ujian				
39	saya tidak mudah pe <mark>rca</mark> ya deng <mark>an</mark> teman saya				
40	Saya tidak berani bert <mark>an</mark> ya keti <mark>ka</mark> tidak mengerti				
70	materi pembelajaran				
41	Saya sulit mengeluarkan ide kreatif				
42	Saya selalu bertindak dengan memikirkan resiko	17			
43	Saya melanggar peraturan sekolah				
44	Saya ragu-ragu ketika berbicara dengan teman	7/8			
45	Saya mengerjakan pekerjaan rumah disekolah				
46	Saya ikut sedih ketika ada teman yang kesusahan				
47	Saya suka membantu orang-orang disekitar saya				
48	Ketika mendengarkan berita duka dari teman, saya				
70	langsung menyampaikan bela sungkawa		-		
49	Saya suka ikut mengumpuklan sumbangan untuk				
77	orang yang membutuhkan				
50	Saya tidak mencintai alam				
51	Saya tidak pernah membanding-bandingkan teman				
52	Saya suka memuji kepintaran orang lain				
53	Saya suka menyembunyikan barang teman				
54	Saya suka menggangu teman				
55	Saya tertawa ketika melihat teman jatuh				

56	Saya merespon ketika ada orang yang berbicara				
30	kepada saya				
57	Saya suka memberikan solusi kepada teman				
58	Saya senyum ketika berjumpa dengan teman				
59	Saya berani memulai pembicaraan dengan orang baru				
60	Saya menyembunyikan diri ketika ada teman yang				
00	memulai pembicaraan				
61	Saya sering berbagi dengan teman				
62	saya mudah mendapatkan teman	11//			
63	Saya sulit bergabung dalam pembicaraan teman saya	7			
64	Saya bermain handphone ketika berkumpul bersama				
04	teman				
65	Saya lebih suka menyendiri dari pada berteman				
66	Saya merasa terabaikan oleh teman-teman		1		

(Sumber Adopsi dari Skripsi Putra Pajrillah "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Teknik Diskusi Kelompok di MTSN 2 Banda Aceh"



Lampiran 8

Hasil Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI (pre-test)

NO	SISWA	Skor Pretest
1	TP	213
2	MI	213
3	AA	214
4	RI	208
5	MS	212
6	PC	169
7	EZ	213
8	BA	214
9	SP	171
10	FA	214

Hasil Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI (post-test)

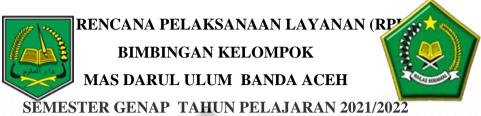
NO	SISWA	Skor Posttest
1	TP	304
2	MI	298
3	AA	301
4	RI	301
5	MS	306
6	PC	310
7	EZ	316
8	BA	309
9	SP	305
10	FA	306

Hasil Skor Perbandingan Angket Kecerdasan Emosional

AR-RANIRY

Siswa Kelas XI (pre-test dan post-test)

NO	SISWA	Skor Pretest	Skor Posttest
1	TP	213	304
2	MI	213	298
3	AA	214	301
4	RI	208	301
5	MS	212	306
6	PC	169	310
7	EZ	213	316
8	BA	214	309
9	SP	171	305
10	FA	214	306



A	Komponen layanan	Layanan dasar/ responsive	
В	Bidang layanan	Bidang pribadi	
С	Fungsi layanan	Pemahaman	
D	Tujuan	Agar siswa mampu memiliki pemahaman tentang kecerdasan emosional serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dengan baik	
E	Topik	Kecerdasan emosional	
F	Sasaran layanan	Siswa yang mengalami kecerdasan emosional yang rendah	
G	Metode dan Teknik	Diskusi kelompok	
Н	Waktu	1x45 menit	
I	Media alat	· //	
J	Tanggal pelaksanaan	10-16 <mark>- 202</mark> 2	
K	Sumber bacaan	Buku /internet	
L	Uraian kegiatan	Ger J	
	1. Tahap awal		
	a. Pernyataan Tujuan	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan bimbingan yaitu sesuai dengan tujuan khusus yag akan dicapai meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.	
	b.Penjelasan tentang langkah	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Apabila	
	langkahkegiatankelompok		

	(pembentukan kelompok)	menggunakan teknik yang sudah dipilih maka, guru bimbingan dan		
		konseling atau konselor perlu		
		menjelaskan langkah-langkah kegiatan,		
		tugas dan tanggung jawab siswa		
	c. mengarahkan kegiatan	Memberikan penjelasan tentang kegiatan		
	(konsolidasi)	yang akan dilakukan secara operasional		
		dan menanyakan kepada peserta		
		didik/konseli tentang kegiatan yang akan dilakukannya		
	d. Tahap peralihan (transisi)			
	Guru bimbingan dan konseling	a. Guru bimbingan dan konseling		
	atau konselor menanyakan kalau	atau konselor menanyakan		
	ada siswa yang belum mengerti	kesi <mark>a</mark> pan kelompok dalam		
1	dan memberikan <mark>pe</mark> njelasa <mark>nn</mark> ya	melaksanakan tugas		
	(storming)	b. Guru bimbingan dan konselor		
		atau konselor memberi		
		kesempatan bertanya kepada		
		setiap kelompok tentang tugas-		
		tugas yang belum mereka pahami		
		c. Guru bimbingan dan konseling		
		atau konselor menjelaskan		
		kembali secara singkat tentang		
		tugas dan tanggung jawab peserta		
	Cum himbingan dan kansaling	dalam melakukan kegiatan		
	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyiapkan siswa	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menanyakan		
	untuk melakukan komitmetentang	kesiapan para peserta untuk		
	kegiatan yang akan dilakukannya	melaksanakan tugas		
	(Norming)	b. Setelah semua peserta		
	(Ivolining)	menyatakan siap, kemudian guru		
		bimbingan dan konselor atau		
		konselor		
		memulai masuk ke tahap kerja		
	2. Tahap inti/kerja			
	Proses/kegiatan yang dialami	Uraian ini berisi tentang		
	peserta didik dalam suatu	pelaksanaan tahapan kegiatan		
	kegiatanbimbingan berdasarkan	peserta didik/konseli (' DO')		
	teknisi tertentu (Eksprerientasi)	sebagai operasionalisasi teknik		
	, 1	dalam mencapai tujuan.		
L		1 3		

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atua konselor harus Memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih, dengan materi yang digunaka Pengungkapan perasaan, a. Refleksi indentifikasi. pemikiran dan pengalaman tentang Uraian iniberisi kegiatan guru apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingandan konseling atau bimbingan (Refleksi) konselor dalam mengindentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti (What kegiatan Happened). Pertanyaan pertanyaan refleksi pada identifikasi mengacu kepada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan) b. Refleksi Analisis Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atua konselor dalam mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutmya (so what) c. Refleksi Generalisasi Uraian ini berisi kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (Plan). Selanjutnya guru

		bimbingan dan konseling atua konselor mengajukan pertanyaan
		tentang rencana tindakan untuk
		memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki
		kesadaran untuk berubah (Now What).
		Contoh pertanyaan:
		Rencana apa yang akan
		dilakukan
1		? Kapan akan dimulai ? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3. Tahap pengakhiran (terminasi)	
	Menutup kegiatan dan tidak lanjut	a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan
		penguatan terhadap aspek-aspek
	11000	yamg ditemukan oleh peserta
		dalan suatau kerja kelompok
		b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek
		kerjasama kerjasama
		c. Akhir dari tahap ini adalah
	Pri Little	menutup kegiatan layanan secara
M	Forbasi	simpatik (Framming)
M	Evaluasi 1. Evaluasi proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru
	T. Evaluati proses	bimbingan dan konseling atau konselor
		dengan melihat proses yang terjadi dalam
		kegiatan bimbingan kelompok, meliputi:
		a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat
		dalam menumbuhkan antusiasme
		peserta dalam mengikuti kegiatan
		b. Guru bimbingan dan konseling
		atau konselor membangun
		dinamika kelompok c. Guru Bimbingan dan konseling
		c. Guru Dinionigan dan konsening

	atau konselor memberikan	
	penguatan dalam didik membuat	
	langkah	
	yang akan dilakukannya	
2. Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti bimbingan	
	dan kelompok antara lain:	
	a. Mangajukan pertanyaan untuk	
	mengungkap pengalaman konseli	
	dalam bimbingan kelompok	
	b. Mengamati perubahan perilaku	
	peserta setelah bimbingan	
/2002/2000	kelompok	
A 2 5 2 1	c. Konseli mengisi instrument	
	penilaian dari guru bimbingan	
4	dan konseling atua konselor	
	(seperti contoh dalam konseling	
	kelompok)	
	1.7	
	Randa Aceh 2022	

Banda Aceh,2022

Peneliti

Shabrina Dwi Ananda

Hasil Perhitungan Uji T

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Pritest	Postest
Mean	204,1	305,6
Variance	326,3222222	26,93333333
Observations	10	10
Pearson Correlation	-0,173749308	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	9	
t Stat	-16,34053117	
P(T<=t) one-tail	0,0000003	
t Critical one-tail	1,83311293	
P(T<=t) two-tail	0,000001	
t Critical two-tail	2,26215716	



Lampiran 11

Hasil Perhitungan Uji N gain

Kelas	pritest	postets	N- gain	Kategori
Eksperimen	204,1	305,6	0,75	Tinggi



DOKUMENTASI

